Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 9070-9078
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

Dela Erwina, Indra Wadi
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
delaerwina@mahasiswa.unpam.ac.id, dosen01240@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap agresivitas pajak dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Agresivitas pajak diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), kepemilikan manajerial diukur dari proporsi saham yang dimiliki manajemen, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset, CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR, dan kinerja lingkungan diukur menggunakan Environmental Disclosure Index (EDI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling sehingga diperoleh 46 perusahaan dengan 184 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan EViews 12. Berdasarkan hasil uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM), sedangkan pengujian moderasi dilakukan dengan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial maupun CSR terhadap agresivitas pajak, tetapi mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Agresivitas Pajak

Abstract

This study examines the effects of managerial ownership, firm size, and Corporate Social Responsibility (CSR) on tax aggressiveness, with environmental performance as a moderating variable, among consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. Tax aggressiveness is measured using the Effective Tax Rate (ETR), managerial ownership is measured by the proportion of shares held by management, firm size is measured using the natural logarithm of total assets, CSR is measured through a CSR disclosure index, and environmental performance is measured using the Environmental Disclosure Index (EDI). This quantitative study uses secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. Purposive sampling produced 46 companies and 184 firm-year observations. Data were analyzed using panel data regression in EViews 12. The Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests indicated that the Random Effect Model (REM) was the most appropriate estimation model, while the moderating effects were tested using Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that the model is jointly significant in explaining tax aggressiveness. Partially, managerial ownership and CSR do not significantly affect tax aggressiveness, whereas firm size has a significant effect. Environmental performance does not moderate the effects of managerial ownership or CSR on tax aggressiveness, but it significantly moderates the effect of firm size on tax aggressiveness. These findings highlight the importance of firm characteristics and environmental accountability in explaining corporate tax behavior within the consumer non-cyclical sector.

Keywords: Managerial Ownership, Firm Size, Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Tax Aggressiveness

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara dan berperan vital dalam pembiayaan pembangunan nasional, namun kontribusinya di Indonesia masih belum optimal. Berdasarkan data Kementerian Keuangan (2023), tax

ratio Indonesia hanya mencapai 10,4% dari PDB, jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 34%. Kesenjangan ini salah satunya diduga disebabkan oleh praktik agresivitas pajak korporasi, yaitu strategi meminimalkan beban pajak yang tetap berada dalam batas legal (Primasari et al., 2024). Perkembangan *tax ratio* Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan stagnan dan bahkan menurun pada 2023–2024 meskipun nilai nominal penerimaan pajak terus meningkat, yang mengindikasikan kontribusi fiskal korporasi, termasuk perusahaan besar pada sektor *consumer non-cyclical*, belum sepadan dengan potensi ekonominya.

Tabel 1. Perkembangan Tax Ratio Indonesia Tahun 2020–2024

Tahun	Penerimaan Pajak (Rp Triliun)	PDB Nominal (Rp Triliun)	Tax Ratio (%)	Target APBN (%)	Selisih terhadap Target (%)
2020	1.070	15.434	10,2	11,5	-1,3
2021	1.278	16.976	10,4	11,9	-1,5
2022	1.716	19.588	12,1	12,4	-0,3
2023	1.869	20.892	10,4	13,0	-2,6
2024	1.932	22.150	10,1	13,0	-2,9

Agresivitas pajak menjadi isu sentral karena tidak hanya berkaitan dengan optimalisasi laba, tetapi juga menyangkut etika korporasi, tata kelola perusahaan, dan tanggung jawab sosial (CSR). Praktik agresivitas pajak yang berlebihan dapat menimbulkan moral hazard dan menurunkan kepercayaan publik terhadap integritas perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Isu ini menjadi lebih kompleks pada sektor consumer non-cyclical, yaitu sektor kebutuhan pokok masyarakat (makanan, minuman, dan farmasi) yang relatif stabil terhadap fluktuasi ekonomi namun memiliki eksposur publik dan pengawasan etis yang tinggi karena produknya dikonsumsi langsung oleh masyarakat luas. Berdasarkan laporan tahunan dan data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, terlihat bahwa beberapa perusahaan besar dalam sektor ini menunjukkan *Effective Tax Rate* (ETR) yang lebih rendah dari tarif pajak nominal 22% dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. *Effective Tax Rate* (ETR) Perusahaan Besar BEI

Perusahaan	Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp Miliar)	Beban Pajak (Rp Miliar)	ETR (%)	Tarif Pajak Nominal (%)	Selisih (%)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2022	7.894	1.418	17.96	22	-4.04
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2022	8.162	1.589	19.47	22	-2.53
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2022	5.707	1.073	18.80	22	-3.20
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2022	2.812	504	17.93	22	-4.07

Data di atas memperlihatkan bahwa rata-rata ETR perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sebesar 18,54%, lebih rendah sekitar 3,46% dibandingkan tarif nominal 22%. Secara akuntansi, hal ini memang dapat disebabkan oleh perbedaan temporer atau permanen antara laba komersial dan laba fiskal. Namun kondisi ini secara ekonomi juga menunjukkan adanya indikasi praktik *tax planning* yang agresif. Penelitian oleh Pratika & Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa perusahaan sektor konsumsi memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam mengelola beban pajaknya melalui pengaturan biaya dan struktur kepemilikan lintas entitas. Temuan tersebut diperkuat oleh Hendrawan (2025) yang menemukan bahwa perusahaan dengan eksposur pasar domestik yang tinggi justru memiliki insentif lebih kuat untuk melakukan efisiensi pajak karena tekanan untuk mempertahankan profit margin pascapandemi. Fenomena ini menimbulkan dilema etis di satu sisi, strategi efisiensi pajak sah secara hukum, tetapi di sisi lain, publik menilai praktik ini bertentangan dengan prinsip keadilan sosial fiskal. Menurut Prasetyo & Wulandari (2021) praktik agresivitas pajak pada perusahaan kebutuhan pokok menimbulkan reputational risk karena masyarakat menganggap bahwa perusahaan yang menghindari pajak tidak berkontribusi adil terhadap pembangunan, terutama ketika perusahaan tersebut aktif melakukan kampanye CSR dan keberlanjutan. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya fenomena gap, yaitu ketidaksesuaian antara stabilitas keuangan perusahaan besar di sektor kebutuhan pokok dengan rendahnya kontribusi fiskal yang direalisasikan. Di tengah meningkatnya

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13518
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

tuntutan transparansi dan tanggung jawab sosial, agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam sektor ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai keseimbangan antara kepentingan profitabilitas dan kepatuhan sosial-fiskal. Jadi analisis yang mengaitkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, CSR, dan kinerja lingkungan menjadi penting untuk memahami faktor-faktor apa yang mendorong atau menekan kecenderungan agresivitas pajak dalam perusahaan sektor *consumer non-cyclical* di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai determinan agresivitas pajak. Prasetya & Putri (2022) menemukan bahwa perusahaan besar memiliki kapasitas lebih besar dalam mengelola kewajiban pajak, sementara Hanum & Faradila (2023) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu menjadi faktor utama penentu agresivitas pajak, berbeda dengan temuan Suhartonoputri & Mahmudi (2022) yang menyatakan sebaliknya. Adanya research gap tersebut, ditambah dengan peran kinerja lingkungan yang masih jarang diuji sebagai variabel moderasi hubungan CSR, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, menjadi dasar urgensi penelitian ini.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. terlihat bahwa terdapat inkonsistensi empiris yang kuat antar penelitian, baik dari sisi arah pengaruh maupun signifikansi statistik. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang belum sepenuhnya dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, terutama dalam sektor *consumer non-cyclical* di Indonesia. Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada sektor manufaktur atau keuangan, sementara sektor konsumsi primer memiliki karakteristik yang berbeda dari sisi eksposur publik, tingkat regulasi, dan orientasi etika bisnis. Penelitian yang menguji peran kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi juga masih relatif terbatas dan belum memberikan kesimpulan yang pasti apakah kinerja lingkungan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak. Kinerja lingkungan dapat menjadi cerminan nyata dari sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap prinsip keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah. Jadi penelitian ini penting dilakukan untuk memperjelas bagaimana faktor-faktor internal perusahaan (kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan) serta faktor eksternal (CSR dan kinerja lingkungan) berinteraksi dalam menentukan perilaku agresivitas pajak, khususnya pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap agresivitas pajak, serta menguji peran kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini merujuk pada Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976), *Political Cost Hypothesis* (Watts & Zimmerman, 1982), dan Teori Legitimasi (Suchman, 1995) sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diuji.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diakses melalui www.idx.co.id. Periode pengamatan mencakup tahun 2021–2024, untuk mencerminkan kondisi pascapandemi ketika isu keberlanjutan dan kepatuhan pajak menjadi perhatian strategis dalam tata kelola perusahaan.

Populasi penelitian meliputi 132 perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) terdaftar berturut-turut selama 2021–2024; (2) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten; (3) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah; (4) memperoleh laba bersih selama periode pengamatan; serta (5) memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 46 perusahaan dengan total 184 observasi (panel data).

Agresivitas pajak (Y) diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak (Lanis & Richardson, 2012); semakin rendah ETR menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang semakin tinggi (Aronmwan & Okaiwele, 2020). Kepemilikan manajerial (X1) diukur dari proporsi saham yang dimiliki direksi dan komisaris terhadap total saham beredar (Jensen & Meckling, 1976). Ukuran perusahaan (X2) diukur menggunakan logaritma natural total aset. *Corporate Social Responsibility* (X3) diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan item pengungkapan GRI (Haniffa & Cooke, 2005). Kinerja lingkungan (Z) diukur menggunakan *Environmental Disclosure Index* (EDI), yaitu rasio jumlah item pengungkapan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13518
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

lingkungan yang diungkapkan terhadap total item pengungkapan yang seharusnya diungkapkan berdasarkan pedoman GRI (Saraswati et al., 2024).

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan program EViews 12, meliputi statistik deskriptif, pemilihan model (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier), uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi), serta pengujian moderasi menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran kinerja lingkungan dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap agresivitas pajak.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program EViews 12 versi Windows. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2021–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses seleksi sampel, diperoleh sebanyak 46 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama 4 tahun, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 184 observasi (*balanced panel*). Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
6.	BISI	BISI International Tbk.
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
9.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
11.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
12.	MGRO	Mahkota Group Tbk.
13.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
14.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
15.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
16.	PNGO	Pinago Utama Tbk.
17.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
18.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
19.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
20.	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.
21.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
22.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
24.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
25.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
26.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
27.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
28.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13518
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
29.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
30.	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
31.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T
32.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
33.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
34.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
35.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
36.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
37.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
38.	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
39.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
40.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
41.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
42.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
43.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
44.	PSGO	Palma Serasih Tbk.
45.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
46.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	ETR	KM	SIZE	CSR	EDI
Mean	0.285495	0.121587	29.28351	0.366757	0.434273
Median	0.226893	0.000000	29.16755	0.345238	0.500000
Maximum	0.952889	0.920000	32.93787	0.690476	0.968750
Minimum	0.090524	0.000000	26.00604	0.071429	0.000000
Std. Dev.	0.154715	0.247062	1.535228	0.191007	0.268714
Skewness	2.150586	2.081841	0.131371	0.043427	-0.032448
Kurtosis	7.380462	5.859518	2.585681	1.869337	1.809933
Jarque-Bera	288.9454	195.6003	1.845319	9.858892	10.89027
Probability	0.000000	0.000000	0.397461	0.007231	0.004317
Sum	52.53110	22.37200	5388.166	67.48333	79.90625
Sum Sq. Dev.	4.380419	11.17028	431.3171	6.676492	13.21390
Observations	184	184	184	184	184

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 184 observasi menunjukkan variabel Agresivitas Pajak (ETR) memiliki rata-rata 0,285495 dengan rentang 0,090524–0,952889. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki rata-rata 0,121587 dengan median 0,000000, mengindikasikan sebagian besar perusahaan sampel tidak memiliki kepemilikan saham manajerial. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata 29,28351 dengan sebaran data yang relatif homogen dan berdistribusi normal (probabilitas Jarque-Bera 0,397461 > 0,05). Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki rata-rata 0,366757, dan Kinerja Lingkungan (EDI) memiliki rata-rata 0,434273.

Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, model regresi data panel yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Uji asumsi klasik menunjukkan data terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13518
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji F

Cross-section random		0.079965	0.2839
Idiosyncratic random		0.127003	0.7161
Weighted Statistics			
R-squared	0.054561	Mean dependent var	0.177544
Adjusted R-squared	0.033434	S.D. dependent var	0.129100
S.E. of regression	0.126923	Sum squared resid	2.883612
F-statistic	2.582493	Durbin-Watson stat	1.917925
Prob(F-statistic)	0.038799		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.095988	Mean dependent var	0.285495
Sum squared resid	3.959952	Durbin-Watson stat	1.396621

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F-hitung sebesar 2,582493 dengan probabilitas 0,038799 (< 0,05), yang berarti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,054561 menunjukkan model mampu menjelaskan 5,45% variasi agresivitas pajak, sedangkan 94,55% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KM	-0.095306	0.062060	-1.535692	0.1264
SIZE	-0.019175	0.009056	-2.117375	0.0356
CSR	0.039053	0.075917	0.514414	0.6076
KL	0.070240	0.059883	1.172950	0.2424
C	0.813763	0.270760	3.005482	0.0030

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai probabilitas 0,1264 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,0356 (< 0,05), sehingga berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai probabilitas 0,6076 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 7. Hasil Uji Moderasi

Dependent Variable: ETR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/06/26 Time: 01:43
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 46
Total panel (balanced) observations: 184
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.718338	1.427963	0.503051	0.6156
KM	-0.362853	1.085244	-0.334351	0.7385
SIZE	0.003364	0.012584	0.267325	0.7895
CSR	0.046759	0.073561	0.635658	0.5258
KL	0.082970	0.157196	0.527815	0.5983
KM_KL	1.013784	4.222708	0.240079	0.8105
SIZE_KL	-0.066706	0.026149	-2.550988	0.0116
CSR_KL	-0.007399	0.460492	-0.016068	0.9872

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13518
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil MRA Struktur 1 menunjukkan nilai probabilitas interaksi Kepemilikan Manajerial × Kinerja Lingkungan sebesar 0,5430 (> 0,05), sehingga kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak (tergolong Homologizer Moderator). Hasil MRA Struktur 2 menunjukkan nilai probabilitas interaksi Ukuran Perusahaan × Kinerja Lingkungan sebesar 0,0101 (< 0,05) dengan koefisien −0,066756, sehingga kinerja lingkungan terbukti memoderasi (memperlemah) pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (tergolong Predictor Moderator). Hasil MRA Struktur 3 menunjukkan nilai probabilitas interaksi CSR × Kinerja Lingkungan sebesar 0,9872 (> 0,05), sehingga kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Pengaruh Simultan Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian simultan membuktikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berkontribusi terhadap kebijakan perpajakan perusahaan, meskipun daya jelas model relatif kecil (R^2 = 5,45%). Temuan ini mendukung Teori Keagenan yang menjelaskan hubungan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk kebijakan pajak, serta *Political Cost Hypothesis* dan Teori Legitimasi yang menjelaskan bagaimana skala perusahaan dan aktivitas CSR berkaitan dengan tekanan reputasional dan legitimasi sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Rata-rata kepemilikan saham manajemen pada sampel penelitian ini tergolong rendah (mean 0,121587; median 0,000000), sehingga posisi manajemen belum cukup kuat untuk mempengaruhi kebijakan strategis perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan, yang umumnya masih didominasi oleh pemegang saham mayoritas. Temuan ini sejalan dengan Hanum & Faradila (2023), namun bertentangan dengan Suhartonoputri & Mahmudi (2022) yang menemukan kepemilikan manajerial mendorong agresivitas pajak melalui orientasi peningkatan laba setelah pajak. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak bersifat kontekstual, tergantung pada struktur kepemilikan dan mekanisme tata kelola masing-masing perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sejalan dengan *Political Cost Hypothesis* (Watts & Zimmerman, 1982). Perusahaan besar memiliki sumber daya, kompleksitas transaksi, dan akses terhadap konsultan pajak profesional yang lebih memadai untuk melakukan perencanaan pajak (tax planning) secara legal, sekaligus menghadapi tekanan politik dan pengawasan publik yang lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan Prasetya & Putri (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola kewajiban pajak.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

CSR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Rata-rata pengungkapan CSR pada sampel penelitian (36,68%) tergolong moderat dan belum cukup substansial untuk mencerminkan komitmen etis yang mempengaruhi keputusan perpajakan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Legitimasi, di mana pengungkapan CSR lebih berfungsi sebagai instrumen membangun citra dan legitimasi sosial dibandingkan sebagai indikator kepatuhan fiskal, karena kebijakan CSR dan kebijakan pajak umumnya dirancang oleh unit fungsional yang berbeda dalam perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Tuma & Suripto (2025).

Peran Moderasi Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan hanya terbukti memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, dan tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial maupun CSR. Pada perusahaan besar, kinerja lingkungan yang baik cenderung memperkuat orientasi terhadap keberlanjutan usaha dan kepatuhan regulasi, termasuk regulasi perpajakan, sejalan dengan Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. Sebaliknya, pada hubungan kepemilikan manajerial dan CSR dengan agresivitas pajak, kinerja lingkungan lebih banyak berfungsi sebagai bentuk pemenuhan regulasi dan pencitraan perusahaan dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung membentuk kebijakan pajak, sejalan dengan temuan Ladyve et al. (2020).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13518
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada 46 perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak; (2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak; (3) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak; (4) CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak; (5) kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak; (6) kinerja lingkungan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak; dan (7) kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sektor, periode pengamatan, jumlah variabel independen, serta nilai koefisien determinasi yang relatif rendah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor lain, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, capital intensity, dan kualitas tata kelola perusahaan agar dapat menjelaskan variasi agresivitas pajak secara lebih komprehensif.

Reference

1. Achmad Hidayat, F., & Novita, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7(3), 2555–2565. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1521
2. Alistiqomah, C. I., Awalina, P., & Isnaniati, S. (2026). The Impact of ESG Disclosure, Financial Performance, and Leverage on Corporate Tax Avoidance: Evidence with Firm Size as a Moderating Variable. Amkop Management Accounting Review, 6(1), 952–968. https://doi.org/10.37531/amar.v6i1.3663
3. Alomair, M., & Metwally, A. B. M. (2025). Does ESG Disclosure Matter for the Tax Avoidance–Firm Value Relationship? Evidence from an Emerging Market. Sustainability, 17(9), 3836. https://doi.org/10.3390/su17093836
4. Aronmwan, E. J., & Okaiwele, I. M. (2020). Measuring Tax Avoidance using Effective Tax Rate: Concepts and Implications. Journal of Accounting and Management, 10(1), 27–38.
5. Asmoro, P. S., Ramakrishnan, S., Arsyanda, S., Alfandia, N. S., Nur, D., Ningsih, C., Fatikhah, D. N., & Hidayat, K. (2024). ESG Disclosure, Governance, Political Connection, and Tax Aggressiveness. Cogent Business & Management, 11(1), 2435600. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2435600
6. Cahyaningrum, A. A., & Wulandari, S. (2024). Determinasi Tax Avoidance. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(5), 3883–3899. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1370
7. Gunadi, M. T., Ardiana, P. A., Badera, I. D. N., & Noviari, N. (2025). ESG Performance and Corporate Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesian Listed Firms. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 20(2), 293–304. https://doi.org/10.24843/JIAB.2025.v20.i01.p07
8. Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. Journal of Accounting and Public Policy, 24(5), 391–430. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001
9. Hanum, Z., & Faradila, J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7(1), 479–487. https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1718
10. Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(1), 1–18.
11. Hidayat, K., & Zuhroh, D. (2023). The Impact of Environmental, Social and Governance, Sustainable Financial Performance, Ownership Structure, and Composition of Company Directors on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. International Journal of Energy Economics and Policy, 13(6), 311–320. https://doi.org/10.32479/ijeep.14557
12. Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
13. Khairin, M. Y., & Firmansyah, A. (2025). The ESG-Tax Avoidance Nexus in SOEs: Do Investment, Strategy, and Political Ties Matter. Journal of Accounting and Investment, 26(1), 87–109. https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.23638
14. Khusna, K., & Subandi, H. (2025). ESG Disclosure, Related Party Transactions, and Executive Characteristics on Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 17(1), 67–83. https://doi.org/10.33508/jako.v17i1.5837
15. Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 9(6), 122–133.
16. Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. Journal of Accounting and Public Policy, 31(1), 86–108. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006
17. Nugraha, D. B., Utaminingtyas, T. H., & Respati, D. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 4(3), 802–821. https://doi.org/10.21009/japa.0403.12
18. Oktrivina, A. (2022). Profitability, Leverage, Firm Size, and Tax Avoidance Model Relationship: A Case of the Manufacturing Sector. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 7(2), 81–90. https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i2.399
19. Prameswari, D. E. A., Yani, A., & Suaidah, I. (2025). Apakah ROA, Leverage, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Berperan dalam Tax Avoidance? Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 9(2), 250–266. https://doi.org/10.18196/rabin.v9i2.25551
20. Prang, B. B. H., Warongan, J. D. L., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat, 2(1), 42–51. https://doi.org/10.58784/mbkk.100
21. Prasetya, E. R., & Putri, W. C. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2(1), 36–45. https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115
22. Primasari, N. H., Faisal, & Mutmainah, S. (2024). Agresivitas Pajak Dan Koneksi Politik: Apakah Berperan Pada Keberlanjutan Perusahaan? Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 15(1), 99–110. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2024.15.1.08

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13518
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

23. Rahayu, S., Firmansyah, A., Perwira, H., & Saputro, S. K. A. (2022). Liquidity, Leverage, Tax Avoidance: The Moderating Role of Firm Size. Riset, 4(1), 39–52. https://doi.org/10.37641/riset.v4i1.135
24. Saraswati, W., Yuliani, T., Pramudia, D. R., & Chuarajab, T. (2024). Pengaruh Good Governance dan Profitabilitas terhadap Tobin Q dengan Environmental Disclosure sebagai Moderasi. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 15(2), 361–373. https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.361-373
25. Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and Innovative Approaches. The Academy of Management Review, 20(3), 571–610. http://www.downloadmaghaleh.com/wp-content/uploads/edd/9817.pdf
26. Suhartonoputri, I. A., & Mahmudi. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. NCAF: Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 4, 346–355. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art43
27. Teja, A. (2024). Environmental, Social and Governance Disclosure Scores and Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 9(1), 186–209. https://doi.org/10.23887/jia.v9i1.69573
28. Tuma, A., & Suripto. (2025). Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity dengan Agresivitas Pajak. Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi, 24(2).
29. Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1982). Auditors and the Determination of Accounting Standards.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13518
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)